

PERAN DUKUNGAN KELUARGA PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI : PEMICU RESILIENSI AKADEMIK

Findy Suri N¹, Ayudia Popy Sesilia²

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area^{1,2}

e-mail: findysuri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Resiliensi akademik merupakan kapasitas yang dimiliki seseorang untuk bangkit, pulih, dan mampu beradaptasi meskipun dalam kesulitan, dan mengembangkan kompetensi sosial, akademik dan keterampilan untuk dapat menghilangkan stress yang dihadapinya selama belajar. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik seseorang. Hipotesis penelitian menyatakan adanya hubungan dukungan keluarga dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun sripsi. Sampel penelitian sebanyak 103 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan penggunaan skala model likert. Analisis data menggunakan analisis pearson product moment correlation. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dibuktikan dengan nilai *Sig.* $0,001 < 0,050$ dan *r* sebesar 0,482. Adanya korelasi sedang antara variabel X dengan variabel Y. Variabel Y dipengaruhi oleh variabel X sebesar 23,2%. Serta dukungan keluarga dan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dalam kategori tinggi. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. Oleh karena itu sangat penting bagi keluarga untuk terus memberikan dukungan kepada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi demi tercapainya resiliensi akademik yang tinggi sehingga ia dapat menyelesaikan skripsinya yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Kata Kunci: *dukungan keluarga, resiliensi akademik, skripsi*

ABSTRACT

This study aims to determine the correlation between family support and academic resilience in students which are preparing their thesis. Academic resilience is a person's capacity to rise, recover, and be able to adapt despite difficulties, and develop social, academic competence and skills to be able to relieve the stress they face while studying. Family support is one of the factors that influence one's academic resilience. The hypothesis states that there is a relationship between family support and academic resilience in students who are preparing their thesis. The research sample was 103 students. Data collection techniques using a questionnaire with the use of the Likert model scale. Data analysis used pearson product moment correlation analysis. The results of this study indicate that there is a significant relationship between family support and academic resilience in students who are preparing their thesis. There is a moderate correlation between variable X and variable Y as evidenced by the *Sig.* $0.001 < 0.050$ and *r* count 0.482. There is a moderate correlation between variable X and variable Y. Variable Y is influenced by variable X by 23.2%. As well as family support and academic resilience for students who are preparing their thesis in the high category. From the results of this study, hypothesis is declared accepted. Therefore, it is very important for families to continue to provide support to students who are writing their theses in order to achieve high academic resilience so that they can complete their thesis, which is one of the requirements for obtaining a bachelor's degree.

Keywords: *family support, academic resilience, thesis*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi mengemban peran strategis sebagai lembaga pendidikan tertinggi yang bertugas mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas dan berorientasi masa depan. Institusi ini diharapkan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga terampil dalam mengaplikasikan ilmunya secara maksimal di dunia profesional (Biomantara et al., 2019). Salah satu puncak dari proses pendidikan sarjana adalah penyusunan karya ilmiah atau skripsi, yang berfungsi sebagai tolok ukur kapabilitas intelektual dan kematangan seorang calon ilmuwan. Penyelesaian skripsi merupakan sebuah gerbang krusial yang harus dilalui mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana, yang menandakan bahwa mereka telah berhasil melewati serangkaian tantangan akademik yang kompleks. Oleh karena itu, keberhasilan mahasiswa dalam menuntaskan tugas akhir ini menjadi cerminan dari efektivitas proses pendidikan dan kesiapan mereka untuk berkontribusi di masyarakat.

Namun, perjalanan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi seringkali tidak berjalan mulus dan penuh dengan tantangan. Proses ini menjadi sebuah fase yang penuh tekanan dan dianggap sebagai salah satu titik tersulit dalam kehidupan akademik bagi sebagian besar mahasiswa. Berbagai hambatan seringkali muncul, mulai dari kesulitan dalam menemukan judul penelitian yang relevan dan menarik, keterbatasan akses atau kemampuan dalam menelusuri literatur ilmiah, hingga tantangan interpersonal seperti kecemasan saat berhadapan dengan dosen pembimbing. Berdasarkan observasi awal, banyak mahasiswa yang merasa tertekan oleh target kelulusan dari orang tua, frustrasi akibat revisi yang tak kunjung usai, dan kehilangan keyakinan pada kemampuan diri sendiri, yang pada akhirnya menyebabkan mereka menunda bahkan menghentikan proses pengerjaan skripsi mereka.

Kondisi penuh tekanan ini menuntut mahasiswa untuk memiliki sebuah kapasitas psikologis yang kuat untuk dapat bertahan dan bangkit dari kesulitan. Kemampuan ini dikenal sebagai resiliensi akademik. Konsep ini merujuk pada kapasitas seorang individu untuk beradaptasi secara positif dan mengatasi berbagai kesulitan, kegagalan, atau tekanan signifikan yang dihadapinya dalam konteks akademik. Mahasiswa dengan tingkat resiliensi akademik yang tinggi akan cenderung lebih optimis, gigih, dan mampu melihat tantangan sebagai sebuah kesempatan untuk belajar dan bertumbuh. Sebaliknya, mereka yang memiliki resiliensi akademik rendah akan lebih mudah merasa putus asa, stres, dan kesulitan untuk bangkit kembali setelah mengalami kegagalan, yang dapat menghambat kemajuan studi mereka secara keseluruhan.

Resiliensi akademik bukanlah sebuah sifat bawaan yang muncul begitu saja, melainkan sebuah kapasitas yang dapat dipengaruhi dan diperkuat oleh berbagai faktor eksternal. Di antara berbagai faktor tersebut, dukungan sosial memegang peranan yang sangat penting, dan salah satu sumber dukungan sosial yang paling fundamental dan berpengaruh bagi seorang individu adalah dukungan keluarga. Keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama yang dapat memberikan rasa aman, dorongan, serta bantuan yang diperlukan mahasiswa dalam menghadapi masa-masa sulit. Kehadiran keluarga yang suportif dapat menjadi tameng pelindung yang membantu mahasiswa memoderasi stres dan menjaga motivasi mereka tetap menyala. Oleh karena itu, memahami bagaimana dinamika dukungan keluarga beroperasi menjadi krusial dalam upaya meningkatkan ketangguhan akademik mahasiswa.

Secara konseptual, dukungan keluarga dapat diartikan sebagai sikap, tindakan, dan penerimaan positif dari anggota keluarga yang membuat individu merasa diperhatikan, dihargai, dan disayangi (Friedman, 2013). Dukungan ini tidak hanya bersifat abstrak, tetapi juga termanifestasi dalam bentuk bantuan nyata, baik secara moral maupun material, seperti

pemberian nasihat, informasi, atau bahkan bantuan finansial (Agustanti et al., 2023). Menurut kerangka kerja yang dikembangkan oleh Caplan (dalam Indria, 2023), dukungan keluarga dapat diuraikan menjadi empat aspek utama. Keempat aspek tersebut meliputi dukungan informatif (pemberian informasi dan saran), dukungan penilaian (umpan balik dan penghargaan), dukungan instrumental (bantuan langsung dan nyata), serta dukungan emosional (rasa aman, empati, dan kepedulian).

Meskipun secara teoretis hubungan antara dukungan keluarga dan resiliensi akademik tampak jelas, penelitian yang secara spesifik mengupas dinamika ini pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Indonesia masih perlu pendalaman. Penelitian sebelumnya oleh Pratiwi dan Kumalasari (2021) telah menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan resiliensi akademik. Artinya, semakin tinggi dukungan yang diberikan, semakin tinggi pula tingkat resiliensi mahasiswa. Namun, penelitian ini menawarkan nilai kebaruan dengan menggali lebih dalam tidak hanya keberadaan dukungan tersebut, tetapi juga bagaimana setiap aspek spesifik dari dukungan keluarga—yaitu informatif, penilaian, instrumental, dan emosional—secara individual maupun kolektif berkontribusi terhadap pembentukan resiliensi akademik mahasiswa dalam menghadapi tantangan penyusunan tugas akhir yang unik dan penuh tekanan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam hubungan antara dukungan keluarga dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang dalam fase penyusunan skripsi. Secara lebih spesifik, penelitian ini akan menginvestigasi pengaruh dari masing-masing aspek dukungan keluarga (informatif, penilaian, instrumental, dan emosional) terhadap tingkat resiliensi akademik mahasiswa. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran vital keluarga dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Hasilnya dapat menjadi landasan ilmiah bagi pengembangan program intervensi di tingkat universitas dan menjadi panduan bagi para orang tua dalam memberikan dukungan yang paling efektif untuk membantu anak-anak mereka melewati salah satu fase terpenting dalam perjalanan pendidikan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah metode yang berfokus pada penggunaan data numerik dalam proses pengumpulan dan penjabarannya (Arikunto, 2018). Dilihat dari tujuannya, penelitian ini menerapkan desain korelasional untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan variabel resiliensi akademik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester akhir di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, yang berjumlah 167 orang. Dari populasi tersebut, sampel penelitian ditetapkan sebanyak 103 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu sebuah metode seleksi sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh partisipan adalah berstatus sebagai mahasiswa aktif tingkat akhir yang sedang dalam proses menyusun atau menyelesaikan skripsi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua instrumen utama berupa skala psikologis yang menggunakan format Skala Likert. Instrumen pertama adalah skala dukungan keluarga, yang dirancang untuk mengukur sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Skala ini disusun berdasarkan empat aspek fundamental, yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Instrumen kedua adalah skala resiliensi akademik, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan individu dalam bertahan dan menyelesaikan permasalahan akademik meskipun dihadapkan

pada kondisi yang sulit. Skala ini dikembangkan berdasarkan tiga aspek utama dari resiliensi, yaitu ketekunan (*perseverance*), refleksi diri dan pencarian bantuan secara adaptif (*reflecting and adaptive help-seeking*), serta afek negatif dan respons emosional (*negative affect and emotional response*). Kedua skala ini kemudian disebarakan kepada sampel penelitian untuk diisi.

Setelah seluruh data terkumpul, proses analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik inferensial. Secara spesifik, teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Pearson Product Moment*. Uji statistik ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui secara kuantitatif apakah terdapat hubungan antara variabel bebas (X), yaitu dukungan keluarga, dengan variabel terikat (Y), yaitu resiliensi akademik. Hasil dari analisis korelasi ini akan menunjukkan arah hubungan (positif atau negatif) serta kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan yang valid mengenai apakah dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji korelasi *Pearson Product Moment* diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial keluarga dengan resiliensi akademik dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 yang artinya $< \alpha$ (0,05) dan nilai *r* hitung (*Pearson Correlation*) sebesar 0,482. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Serta adanya korelasi yang sedang antara dukungan sosial keluarga dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Korelasi Pearson Product Moment dan Koefisien Determinasi

Statistik	Pearson Correlation	P	Koefisien Determinasi (R^2)	BE%	Keterangan
X – Y	0,482	0,001	0,232	23,2%	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis dengan uji korelasi, diketahui bahwa ada hubungan Positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan resiliensi akademik dilihat dari nilai koefisien determinan (r^2) = 0,232 dengan $p = 0,001 < 0.05$ artinya ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan resiliensi akademik.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Rata-Rata Empirik

Variabel	SD	Mean hipotetik	Mean empirik	Keterangan
Dukungan keluarga	24,058	120	145,37	Tinggi
Resiliensi akademik	12,733	85	104,10	Tinggi

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa mean hipotetik untuk dukungan keluarga adalah 120 dengan mean empirik diperoleh dari data sebesar 145,37 namun selisih mean hipotetik dan empirik melebihi nilai standar deviasi yakni 24,058 dimana dapat dikatakan dukungan keluarga tergolong tinggi. Dan mean hipotetik untuk resiliensi akademik

adalah 85 dengan mean empirik diperoleh data sebesar 104,10 namun selisih mean hipotetik dan empirik melebihi standar deviasi yakni 12,733 dimana dapat dikatakan resiliensi akademik tergolong tinggi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini secara tegas mengkonfirmasi hipotesis yang diajukan, yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,482 dan tingkat signifikansi 0,001, temuan ini memberikan bukti statistik yang kuat bahwa kehadiran dukungan dari keluarga bukanlah faktor yang dapat diabaikan. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan yang dirasakan mahasiswa dari keluarganya, maka semakin tinggi pula kapasitas mereka untuk bertahan dan bangkit (resilien) dalam menghadapi berbagai tekanan dan tantangan selama proses pengerjaan skripsi. Fase penyusunan skripsi merupakan periode yang sarat dengan stresor, mulai dari kebuntuan ide, revisi yang berulang, hingga tekanan untuk lulus tepat waktu. Dalam kondisi ini, dukungan keluarga berfungsi sebagai fondasi emosional dan penyangga psikologis yang memungkinkan mahasiswa untuk menjaga motivasi, mengelola kecemasan, dan terus melangkah maju meskipun menghadapi kesulitan yang signifikan (Mulyadi et al., 2020; Munguia, 2019; Sahrani & Hungsie, 2025).

Temuan ini selaras dengan kerangka teoretis yang menyatakan bahwa dukungan sosial, khususnya dari lingkungan terdekat seperti keluarga, merupakan prediktor penting bagi perkembangan resiliensi (Afriyani & Saputra, 2025; Cruz, 2023; Permatasari et al., 2021). Secara lebih spesifik, keempat aspek dukungan keluarga—emosional, penilaian, instrumental, dan informasional—secara kolektif menciptakan sebuah ekosistem yang kondusif bagi mahasiswa. Dukungan emosional, seperti empati dan kepedulian, memberikan rasa aman dan dicintai yang membantu meredakan perasaan cemas dan putus asa. Dukungan penilaian, berupa pujian dan umpan balik positif, berfungsi untuk memperkuat harga diri dan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya. Sementara itu, dukungan instrumental dalam bentuk bantuan nyata seperti fasilitas atau bantuan finansial, mengurangi beban praktis yang dihadapi. Terakhir, dukungan informasional yang berisi nasihat dan bimbingan membantu mahasiswa menemukan solusi atas masalah akademik yang mereka hadapi. Kombinasi dari semua aspek inilah yang secara efektif memupuk ketangguhan mahasiswa dalam menghadapi badai akademik selama penyusunan skripsi (Huda et al., 2020; Ismail et al., 2020).

Konsistensi hasil penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya juga memperkuat validitas temuan. Penelitian oleh Pratiwi dan Kumalasari (2021) juga menemukan korelasi positif yang signifikan antara dukungan orang tua dan resiliensi akademik, menegaskan bahwa pola hubungan ini bukanlah fenomena yang terisolasi. Temuan serupa dari penelitian lain yang mengkaji populasi berbeda, seperti remaja dari keluarga miskin atau siswa SMP, juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga secara konsisten berperan sebagai faktor protektif yang meningkatkan resiliensi (Adeniji et al., 2020; Admadeli & Embu-Worho, 2021; Afriyani & Saputra, 2025; Nasution & Khairani, 2019). Hal ini mengisyaratkan bahwa peran vital keluarga dalam membentuk ketangguhan individu merupakan sebuah prinsip yang berlaku universal, melintasi berbagai tahap perkembangan dan konteks sosial-ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menegaskan kembali relevansi krusial dukungan keluarga dalam konteks spesifik yang sangat menekan, yaitu perjuangan mahasiswa di tingkat akhir pendidikan sarjana mereka.

Aspek menarik lainnya dari temuan ini adalah tingginya tingkat kategorisasi untuk kedua variabel. Rata-rata empirik dukungan keluarga (145,37) dan resiliensi akademik (104,10)

yang jauh melampaui rata-rata hipotetiknya menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa dalam sampel penelitian ini mempersepsikan dukungan yang kuat dari keluarga mereka dan sekaligus memiliki tingkat resiliensi yang baik. Fenomena ini dapat diinterpretasikan sebagai sebuah siklus positif. Tingginya dukungan yang diterima kemungkinan besar menjadi salah satu pendorong utama terbentuknya resiliensi akademik yang tinggi. Dalam konteks budaya Indonesia di mana ikatan keluarga cenderung kuat, nilai-nilai seperti gotong royong dan kepedulian keluarga menjadi modal sosial yang berharga. Keluarga tidak hanya menuntut keberhasilan akademik, tetapi juga secara aktif terlibat dalam memberikan semangat dan bantuan, yang pada akhirnya membekali mahasiswa dengan kekuatan mental untuk tidak mudah menyerah saat menghadapi rintangan dalam penyusunan skripsi.

Meskipun hubungan yang ditemukan signifikan, interpretasi terhadap nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 23,2% memberikan wawasan yang lebih mendalam. Angka ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga mampu menjelaskan sekitar seperempat dari variasi dalam resiliensi akademik mahasiswa. Ini adalah kontribusi yang substansial dan tidak dapat diremehkan, menegaskan peran keluarga sebagai salah satu pilar utama. Namun, hal ini juga menyiratkan bahwa sekitar 76,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri mahasiswa (faktor internal) seperti efikasi diri, optimisme, strategi koping, dan tipe kepribadian. Selain itu, faktor eksternal lain di luar keluarga, seperti kualitas hubungan dengan dosen pembimbing, dukungan dari teman sebaya, serta iklim akademik di universitas, juga berpotensi memainkan peran yang sama pentingnya dalam membentuk resiliensi akademik mahasiswa.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi berbagai pihak. Bagi keluarga dan orang tua, hasil ini menjadi pengingat konkret akan peran krusial mereka. Dukungan yang diberikan sebaiknya tidak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan finansial, tetapi juga mencakup kehadiran emosional, pemberian semangat yang tulus, serta menjadi teman diskusi yang suportif tanpa menghakimi. Keluarga perlu didorong untuk menciptakan komunikasi yang terbuka sehingga mahasiswa merasa nyaman untuk berbagi kesulitan yang dihadapinya. Di sisi lain, bagi institusi pendidikan seperti Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, temuan ini dapat menjadi dasar untuk merancang program intervensi. Universitas dapat menyelenggarakan seminar atau lokakarya yang melibatkan orang tua, memberikan mereka pemahaman tentang tantangan yang dihadapi mahasiswa dan cara memberikan dukungan yang efektif, sehingga tercipta sinergi antara lingkungan rumah dan kampus (Earle & LaBrie, 2016; Hudesman et al., 2019).

Penting untuk mengakui beberapa keterbatasan dalam penelitian ini guna memberikan perspektif yang seimbang dan arahan untuk penelitian di masa depan. Pertama, desain penelitian korelasional tidak memungkinkan untuk menarik kesimpulan sebab-akibat; penelitian ini hanya menunjukkan adanya hubungan, bukan bahwa dukungan keluarga secara langsung menyebabkan resiliensi akademik. Kedua, penggunaan teknik *purposive sampling* pada satu fakultas di satu universitas dapat membatasi generalisasi hasil ke populasi mahasiswa yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal untuk melihat perkembangan resiliensi seiring waktu atau metode kualitatif untuk menggali lebih dalam pengalaman subjektif mahasiswa. Selain itu, penelitian di masa depan juga dapat memperluas cakupan dengan memasukkan variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi resiliensi akademik untuk mendapatkan model penjelasan yang lebih komprehensif (Budiono et al., 2023; Durso et al., 2021; Rismanda et al., 2025; Sahrani & Hungsie, 2025).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi r_{xy} senilai 0,482 dan p sig senilai 0,006 ($p < 0,05$), yang artinya hipotesis diterima. Resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga sebesar 23,2%. Sisanya 76,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang berada diluar penelitian ini. Dukungan keluarga pada mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang sedang menyusun skripsi tergolong tinggi karena hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean empirik (145,37) melebihi nilai mean hipotetik (120) dengan nilai SD (24,058). Kemudian resiliensi akademik pada mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang sedang menyusun skripsi tergolong tinggi karena hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean empirik (104,10) melebihi nilai mean hipotetik (85) dengan nilai SD (12,733).

Adapun saran pada penelitian ini diharapkan kepada keluarga mahasiswa yang sedang menyusun skripsi untuk tetap memberikan dukungannya dalam hal membantu memberikan materi *financial* dalam mengerjakan skripsi, dan selalu menanyakan keadaan mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir dengan tujuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Saran kepada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi agar tetap mempertahankan semangat dan tetap menghadapi skripsi untuk melakukan evaluasi kembali terkait skripsi yang sedang dikerjakan dengan tujuan untuk memudahkan mahasiswa dalam mengingat dan mengetahui setiap kesalahan yang harus diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeniji, E. O., et al. (2020). Relationship between family functioning and academic engagement of secondary school students: The moderating role of resilience. *International Journal of Technology and Inclusive Education*, 9(1), 1505. <https://doi.org/10.20533/ijtie.2047.0533.2020.0185>
- Admadeli, Y. P., & Embu-Worho, P. M. (2021). Family and social environmental factors in the effects on family resilience: A systematic literature review. *Proceedings of the International Conference on Educational Psychology and Pedagogy (ICEPP 2020)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210423.032>
- Afriyani, A., & Saputra, W. N. E. (2025). Beyond the divorce: Membangun strategi coping yang kuat pada remaja melalui CBT. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 706. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4351>
- Agustanti, D., et al. (2023). *Buku ajar keperawatan keluarga*. Maha Karya Citra Utama.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Biomantara, G. A., et al. (2019). Penerapan konseling realitas dengan strategi self management untuk mengurangi perilaku menyontek. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 4(2), 23–29.
- Budiono, A. N., et al. (2023). Hubungan grit dan resiliensi akademik kelas X AB di SMK Negeri 2 Jember tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur Berbeda Bermakna Mulia*, 9(2), 407. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i2.10368>
- Cruz, C. J. B. C. D. (2023). The role of social support in promoting adolescents' resilience during a pandemic: Insights from Region XII, Philippines. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(7), 2793. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i7.4449>

- Durso, S. de O., et al. (2021). Resilience in higher education: A conceptual model and its empirical analysis. *Education Policy Analysis Archives*, 29, 156. <https://doi.org/10.14507/epaa.29.6054>
- Earle, A. M., & LaBrie, J. W. (2016). The upside of helicopter parenting: Engaging parents to reduce first-year student drinking. *Journal of Student Affairs Research and Practice*, 53(3), 319. <https://doi.org/10.1080/19496591.2016.1165108>
- Friedman, M. M., et al. (2013). *Family nursing: Research, theory & practice* (5th ed.). Prentice Hall.
- Huda, A. N., et al. (2020). The student problems in guidance and counseling unit at Faculty of Medicine, Sultan Agung Islamic University, in 2018. *Proceedings of the 3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.048>
- Hudesman, J., et al. (2019). A student parent assistance pilot program for incoming associate degree students. *Journal of College Orientation, Transition and Retention*, 20(2). <https://doi.org/10.24926/jcotr.v20i2.2835>
- Indria, G. A. (2023). *Peran keluarga dalam pertumbuhan dan perkembangan balita*. UNISNU Press.
- Ismail, A. M., et al. (2020). Strategies of postgraduate students in completing studies: A qualitative analysis. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(9). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i9/7743>
- Mulyadi, P., et al. (2020). Social support and students' academic engagement. *Proceedings of the 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.068>
- Munguia, M. (2019). *The impact of parental support on social work students' well-being* [Skripsi, California State University, San Bernardino]. <https://scholarworks.lib.csusb.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1921&context=etd>
- Nasution, M., & Khairani, K. (2019). Relationship between parental social support and student academic self efficacy. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/0086kons2019>
- Permatasari, N., et al. (2021). Contribution of perceived social support (peer, family, and teacher) to academic resilience during COVID-19. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.52970/grsse.v1i1.94>
- Pratiwi, Z. R., & Kumalasari, D. (2021). Dukungan orang tua dan resiliensi akademik pada mahasiswa. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(2), 138–147.
- Rismanda, E., et al. (2025). Kolaborasi orang tua dan guru dalam membentuk generasi tangguh melalui kajian parenting. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 777. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.5080>
- Sahrani, R., & Hungsie, O. G. (2025). Kebijakan mahasiswa dengan impostor syndrome: Peran resiliensi akademik dan harga diri. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 680. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.4850>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.